

- Dengan mengintegrasikan setiap teknologi budidaya secara tepat, terutama tehnik pengendalian OPT, bertanam bawang merah di lahan gambut Kalimantan Barat dapat memberikan hasil/keuntungan yang baik. Selain karena produktivitas yang tinggi, harga komoditas ini di pasar lokal juga cukup menjanjikan. Hal ini disebabkan kebutuhan bawang merah di Kalimantan Barat masih sepenuhnya dipasok dari luar pulau.
- Dari hasil pengkajian uji adaptasi varietas-varietas bawang merah pada lahan gambut di Kalimantan Barat, varietas Moujung menghasilkan bobot kering 11,10 Ton/Ha dan varietas Sumenep 12,43 Ton/Ha.



Tanaman bawang merah di lahan Gambut



Foto : dari berbagai sumber



## Teknologi Budidaya Bawang merah Di Lahan Gambut



**Pupuk susulan :**  
Urea 300 kg/ha + SP-36 200 kg/ha  
+ KCl 300 kg/ha + NPK 100 kg/ha

**DIBERIKAN  
PADA UMUR : 15,  
30 DAN 45 HST**

**Disusun oleh :**  
Titiek Purbiati dan Abdullah Umar

**BPTP Kalimantan Barat**

Jl. Budi Utomo No. 45 Siantan Hulu Pontianak Utara  
Telp.(0561) 882069 Fax. (0561) 883883  
Website : [www.kalbar.litbang.deptan.go.id](http://www.kalbar.litbang.deptan.go.id)



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
KALIMANTAN BARAT**

## PENDAHULUAN

Pengembangan tanaman bawang merah di Kalimantan Barat relatif kurang, bahkan tidak berkembang sehingga kebutuhan akan komoditi ini masih harus mendatangkan dari luar pulau. Komoditas bawang merah memungkinkan untuk dibudidayakan pada agroekosistem dataran rendah lahan gambut. Lahan gambut merupakan lahan yang terbentuk dari akumulasi bahan sisa tanaman purba yang mati dan sebagian mengalami perombakan, mengandung minimal 12-18% C organik dengan ketebalan minimal 50 cm. Untuk tanaman bawang merah yang ditanam pada lahan gambut yang memiliki pH rendah dapat dimanipulasi dengan pemberian dolomit dosis 1,5 t/ha pada tanah-tanah yang mengandung unsur Mg ternyata dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman (Sutapraja H., 1996).

Untuk mengembangkan tanaman selain melihat agroekosistemnya juga perlu dipertimbangkan penggunaan varietas, karena tidak semua varietas adaptif pada daerah pengembangan. Varietas-varietas unggul diantaranya Bima, Brebes, Sumenep, Bauji, Thailand (Bangkok), Kuning, Bali Ijo (Rukmana, 1994). Perencanaan tanam juga dilakukan dengan tepat, waktu tanam yang tepat adalah bulan April-Juni tujuannya untuk menghindari ledakan hama ulat bawang sedangkan penanaman bulan September-Oktober menghindari serangan penyakit bercak ungu (Koestoni dan Sastrosiswojo, 1991; Moekasan dkk.; Suhardi, 1993).

Hasil pengkajian uji adaptasi varietas-varietas bawang merah pada lahan gambut di Kalimantan Barat, diketahui bahwa varietas Moujung dan Semenep mampu beradaptasi dengan baik, relatif tahan terhadap penyakit *Alternaria porii*, dan memiliki potensi hasil yang cukup tinggi. Sehingga, cocok untuk ditanam dan dikembangkan di Kalimantan Barat.

## Teknologi Anjuran

Varietas	: Moujung atau Sumenep
Waktu tanam	: Awal musim penghujan
Jarak tanam	: 20 x 20 cm
Kebutuhan umbi	: 800 - 1200 kg/ha
Cara tanam	: 2/3 bagian bibit (umbi) ditanamkan ke dalam tanah
Pupuk dasar	: pupuk ayam 10 ton/ha, kapur pertanian 120 kg/900 m <sup>2</sup>
Pupuk susulan	: Urea 300 kg/ha + SP-36 200 kg/ha + KCl 300 kg/ha + NPK 100 kg/ha → diberikan pada saat tanaman berumur 15, 30, 45 HST. → Pupuk diberikan diantara 2 lajur tanaman, dan setelah itu pupuk ditimbun dengan tanah.
Penyiangan	: intensif, tanaman dipertahankan bebas gulma, dilakukan sebelum pemupukan.

Pengendalian H & P : pengamatan 2x seminggu, pengendalian intensif, waspada terhadap serangan penyakit layu *Fusarium* dan *Alternaria porii* jika tanam pada musim penghujan.

## Rekomendasi Tanam Bawang Merah

- Waktu tanam dilakukan pada awal musim hujan, agar saat tanaman dewasa dan membutuhkan banyak air terutama menjelang panen, ketersediaan air mencukupi. Namun yang perlu diperhatikan, menanam bawang merah pada musim hujan memiliki resiko serangan penyakit yang lebih tinggi.
- Sebelum ditanam dilakukan pemotongan ujung umbi. Perlakuan ini memiliki keuntungan, antara lain pertumbuhan merata, umbi cepat tumbuh, dan berpengaruh terhadap makin banyaknya anakan maupun jumlah daun, sehingga hasil umbinya meningkat.
- Setelah tanam permukaan bedengan ditutup menggunakan mulsa jerami.
- Penyakit layu *Fusarium* dan *Alternaria porii* merupakan dua penyakit yang paling merusak pada pertanaman bawang merah. Serangan penyakit ini dapat muncul secara tiba-tiba dan menjadi epidemi dalam waktu singkat (kurang dari 7 hari). Oleh sebab itu, tindakan preventif merupakan kunci untuk mengendalikan penyakit ini. Pestisida yang bisa digunakan salah satunya adalah yang berbahan aktif mankozeb.